



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Data Primer

Perancangan buku ilustrasi monumen bersejarah di Jakarta ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan kuesioner. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Redaksi Elex Media untuk mengetahui format dan isi buku yang sesuai dengan perancangan buku ilustrasi yang penulis lakukan. Penulis juga melakukan penyebaran kuesioner sebanyak dua kali. Pertama, kuesioner mengenai konten buku dan preferensi ilustrasi atau foto untuk menentukan isi buku. Kedua, kuesioner mengenai gaya visual ilustrasi dan pemilihan *typeface* untuk menentukan gaya ilustrasi dan *font* yang akan digunakan dalam perancangan buku.

3.1.1. Wawancara dengan Kepala Redaksi Elex Media

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Retno Kristy selaku Kepala Redaksi Elex Media di kediamannya pada hari Selasa, 7 April 2015.

1. Hasil Wawancara

Menurut beliau, buku yang mengedukasi masyarakat sangatlah bagus untuk masyarakat umum. Untuk konten buku, beliau menyarankan penambahan sejarah dan fakta menarik tentang monumen yang akan dimasukkan kedalam buku dari internet untuk meningkatkan minat masyarakat pada buku tersebut. Penambahan foto juga diperlukan karena dengan adanya foto, masyarakat bisa lebih percaya

bahwa monumen tersebut benar-benar ada. Untuk ilustrasi, beliau menyarankan penulis untuk mengatur komposisi warna sebaik mungkin sehingga buku tersebut dapat menarik masyarakat untuk membacanya. Untuk warna, beliau mengatakan bahwa saat ini, warna pastel merupakan warna yang banyak diminati masyarakat umum.

Untuk format buku, beliau menyarankan penulis untuk menggunakan ukuran 14 x 21 cm atau 19 x 24 cm karena sesuai dengan konten buku dan efisiensi pemotongan kertas. Beliau juga menyarankan penggunaan *Art Paper* 80gr untuk isi buku dan *Art carton* 210gr untuk sampul buku dalam bentuk *soft cover*.

2. Kesimpulan Wawancara

Dari hasil wawancara tersebut, penambahan sejarah, fakta menarik, dan foto sangat disarankan untuk konten buku yang penulis kerjakan. Komposisi warna perlu diperhatikan untuk menambah minat masyarakat terhadap buku. Penggunaan ukuran 14 x 21 cm dan 19 x 24 cm disarankan karena sesuai dengan konten buku dan juga sebagai efisiensi pemotongan kertas. Buku yang akan penulis buat menggunakan bahan *Art paper* 80gr untuk isi buku dan *Art carton* 210gr untuk sampul buku dengan dimensi buku 14 x 21 cm.



Gambar 3.1. Wawancara dengan Ibu Retno Kristy

3.1.2. Pengamatan Lapangan/Observasi

Penulis melakukan observasi untuk melihat bentuk monumen yang kedepannya akan digunakan sebagai referensi pengerjaan bentuk visualisasi monumen dengan terjun langsung kelapangan dan mencari di internet, karena ada bentuk monumen yang penulis tidak dapat lihat secara langsung dengan alasan ketinggian monumen dan pengerjaan proyek pembangunan.

1. Monumen Nasional



Gambar 3.2. Monumen Nasional

Monumen Nasional atau yang populer disingkat dengan Monas atau Tugu Monas adalah salah satu dari monumen peringatan yang didirikan untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah Belanda. Monumen yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 ini melambangkan keberhasilan perjuangan bangsa Indonesia dan menjadikan proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai simbol yang dituangkan kedalam wujud Tugu Monumen Nasional.

Dalam pembangunannya, Monumen Nasional menggunakan material dalam negeri dan Negara-negara lain. Jepang memberi bantuan kerangka besi, lidah api, lift dan tangga, Italia memberi bantuan marmer, atribut kemerdekaan, pagar pengaman pada puncak tugu, patung Diponegoro, *domes* dan kaca diorama, Jerman Barat membantu instalasi listrik dan *sound system* serta interiornya, dan Perancis memberi bantuan material konstruksi beton.

Monumen Nasional dibangun secara bertahap oleh Panitia Monumen Nasional yang diketuai oleh Presiden Republik Indonesia, Ir. Soekarno, Jenderal TNI Umar Wirahadikusumah sebagai Ketua Harian, Ir. Soedarsono sebagai Arsitek dan Direksi Pelaksana yang dibantu oleh Prof. Ir. Roeseno sebagai penasehat konstruksi.

Monumen Nasional terbagi atas beberapa bagian :

1. Pintu Gerbang Utama

Pintu gerbang utama Monumen Nasional dapat diakses melalui atas plaza pada sebelah utara Monumen Nasional. Masyarakat dapat menikmati pemandangan berupa air mancur dan Patung Diponegoro karya pemahat Italia, Prof. Coberlato sebagai sumbangan konsulat Jendral Honores, Dr

Mario di Indonesia. Kemudian, masyarakat harus menuruni terowongan di bawah jalan Silang Monas yang terhubung dengan pelataran Tugu Monumen Nasional

2. Ruang Museum Sejarah

Ruang Museum Sejarah terletak di *basement* Monumen Nasional dengan kedalaman 3 meter, luas 80 x 80 meter, dan ketinggian 8 meter. Ruangan yang dilapisi marmer pada seluruh dinding dan lantainya ini dapat menampung 500 orang pengunjung. Pada ruangan ini, masyarakat juga dapat mengenang kembali perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia, dari sejarah peradaban, budaya, agama hingga peperangan. Keempat sisi ruangan ini masing-masing memiliki 12 jendela kaca yang mempertunjukkan peristiwa-peristiwa penting sejarah bangsa Indonesia.

- Sisi Timur, adegan manusia purba Bangsa Indonesia sampai dengan adegan perang Makassar.
- Sisi Selatan, adegan perang Patimura sampai dengan adegan perjuangan Taman Siswa dalam bidang pendidikan.
- Sisi Barat, adegan perjuangan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan sampai dengan Katholik Roma sebagai pemersatu bangsa Indonesia.
- Sisi Utara, adegan gerilya dalam perang Kemerdekaan sampai dengan adegan penentuan pendapat rakyat tentang Irian Barat.

3. Ruang Kemerdekaan

Ruang ini terletak di bagian ruang Cawan Tugu Monumen Nasional yang berbentuk *amphitheater* tertutup. Pengunjung dapat mendengarkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, kemudian mendengarkan pembacaan teks Proklamasi oleh Bung Karno di ruang Kemerdekaan Ini. Di tengah-tengah keempat sisi badan Tugu dalam ruangan ini terdapat atribut-atribut kemerdekaan yaitu, Sang Saka Merah Putih, Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlapiskan emas, Almari berukir yang berisi peti kaca tempat penyimpanan Naskah Proklamasi Indonesia dan Lambang Negara Republik Indonesia "Bhineka Tunggal Ika", yang mengandung ideology Negara yaitu Pancasila.

4. Pelataran Cawan

Pelataran cawan ini berada pada ketinggian 17 meter dari dasar Monumen Nasional dengan ukuran 45 x 45 meter dan dilapisi dengan marmer seakan-akan bergantung tanpa tiang penyangga. Masyarakat dapat melihat Taman Monumen Nasional yang merupakan hutan kota yang indah.

5. Pelataran Puncak

Pelataran ini berada pada ketinggian 115 meter dengan luas 11 x 11 meter ini dapat diakses dengan elevator tunggal yang mampu memuat 7 orang. Pelataran ini dapat menampung 50 orang pengunjung dan masyarakat dapat melihat pemandangan ke seluruh pelosok kota Jakarta dari pelataran ini.

6. Api Kemerdekaan

Sebuah lidah api berbentuk kerucut yang terdiri atas 77 bagian yang disatukan dengan tinggi 14 meter dan diameter 6 meter ini terbuat dari bahan perunggu dengan berat sekitar 14.5 ton dan dilapisi emas murni seberat 32 kg yang kemudian menjadi 50 kg setelah dilapisi ulang. Api Kemerdekaan menyimbolkan "Api Nan Tak Kunjung Padam" yang berarti melambangkan Bangsa Indonesia agar dalam berjuang tidak pernah surut sepanjang masa

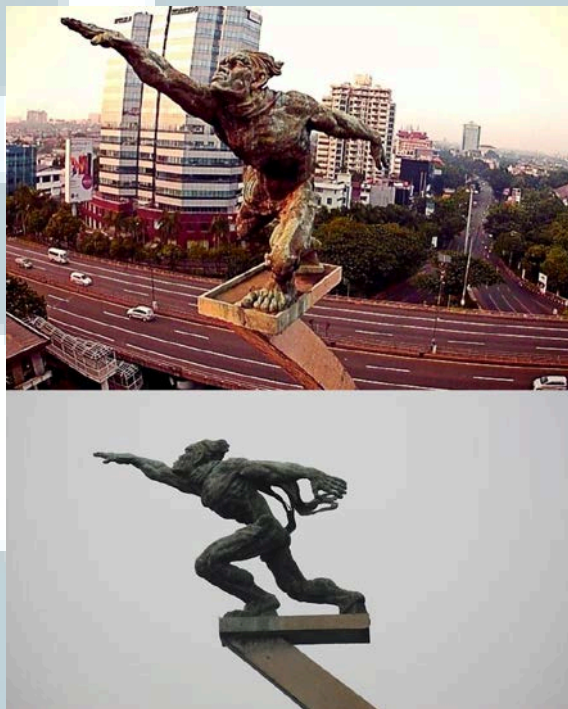
Fakta :

- Monumen Nasional memiliki tinggi 132 meter
- pada tahun 1961 – 1968, semua biaya proyek Monas dilaksanakan oleh Panitia Monumen Nasional yang berasal dari sumbangan masyarakat
- Banyak orang beranggapan bahwa bentuk lidah api Monumen Nasional merupakan bentuk siluet Ratu Nyai Roro Kidul yang sedang duduk
- Sebelum disahkan sebagai Tugu Monumen Nasional, wilayah Monumen Nasional mengalami lima kali pergantian nama. Dari mulai Lapangan Gambir, Lapangan Ikada, Lapangan Merdeka, Lapangan Monumen Nasional, dan Taman Monumen Nasional.
- Melalui pelataran puncak Tugu Monumen Nasional, masyarakat dapat melihat indahnya Gunung Salak Jawa Barat dan pantai Kepulauan Seribu yang eksotis

- Teuku Markam, seorang saudagar asal Tanah Rencong Nangro Aceh Darusallam adalah penyumbang emas seberat 28 kg untuk bagian lidah api Monumen Nasional.

Tinggi pelataran cawan dari dasar 17 meter dan ruang museum sejarah 8 meter. Luas pelataran yang berbentuk bujur sangkar, berukuran 45 x 45 meter, merupakan pelestarian angka keramat Proklamasi Kemerdekaan RI (17-8-1945).

2. Patung Dirgantara



Gambar 3.3. Patung Dirgantara

Patung Dirgantara atau yang populer dengan sebutan Patung Pancoran adalah perwujudan dari gagasan Bung Karno di akhir pemerintahannya dan menjadi kebanggaan Bung Karno sebagai cermin keberhasilan bangsa Indonesia di bidang penerbangan, sebuah manusia angkasa yang menggambarkan semangat

keberanian bangsa Indonesia dalam menjelajah angkasa. Patung Dirgantara terbuat dari bahan perunggu dengan tinggi patung 11 meter, tinggi kaki monumen 27 meter dan berat patung 11 ton.

Bung Karno ingin segera melihat Patung ini didirikan dengan megahnya di Jakarta. Biaya pembuatan patung ini dipikul oleh Bung Karno sendiri dengan menjual mobil pribadinya, beliau juga secara langsung mengawasi pembuatan patung ini, sehingga merepotkan dalam pengawalannya.

Rencana pembuatan patung ini hanyasatu tahun, tapi meletusnya G30S/PKI di Indonesia yang membawa korban para jenderal dan rakyat menghambat pembuatan Patung Dirgantara. Muncul isu bahwa Patung ini merupakan sebuah alat pencungkil mata dari orang-orang PKI. Bung Karno menyangkal hal tersebut dan mengatakan bahwa pembuatan patung ini merupakan peringatan tonggak sejarah penerbangan Indonesia, penerbangan yang sudah dimulai sejak bangsa Belanda menjajah Indonesia.

Pemuda Indonesia sudah dapat mengendalikan pesawat sejak revolusi fisik tahun 1945 dan terus berkembang dalam ilmu pengetahuannya. Bukan hanya pilot, kita pun dapat memproduksi pesawat sendiri. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi mendorong keperluan transportasi udara menjadi semakin tinggi dan tidak sekedar pesawat niaga yang dibuat oleh Indonesia, pesawat militer pun terus dibuat. Berdasarkan hal itulah Bung Karno ingin mengabadikan penerbangan Indonesia di negeri ini dalam suatu monumen.

Fakta:

- Total biaya pembuatan Patung Dirgantara atau Patung Pancoran pada tahun 1964 adalah 12 juta rupiah yang jika dikonversi pada saat ini ialah sebesar Rp 114 Miliar.
- Konon patung pancoran tidak hanya melambangkan keperkasaan dirgantara tetapi juga sebagai salah satu petunjuk untuk menunjuk sebuah tempat dimana bung karno meletakkan harta kekayaannya yang dipercaya dapat melunasi hutang negara, Lokasi yang diperkirakan yaitu Taman Monumen Pahlawan Proklamasi Kemerdekaan Soekarno-Hatta, Kawasan Monas dan Istana Negara, lapangan Banteng, Mesjid Istiqlal, Graha Angkasa Pura, bahkan ada yang berpendapat ditenggelamkan di sebelah utara pantai ancol.
- Bung Karno mencontohkan dengan tubuhnya bagaimana seharusnya patung tersebut dibuat. Sebelum maket patung dikerjakan oleh Edhi Sunarso (kelahiran Salatiga, 2 Juli 1932), Bung Karno berkali-kali memperagakan bagaimana bentuk patungnya harus berdiri.
- Penyelesai Patung Dirgantara tidak dapat dilihat sendiri oleh Bung Karno karena beliau telah berpulang kesisi-Nya pada 21 Juni 1970 dengan usia 69 tahun.
- Diperlukan 25-30 kg jeruk nipis untuk membersihkan Patung Dirgantara.

3. Patung Jenderal Sudirman



Gambar 3.4. Patung Jenderal Sudirman

Patung Jenderal Sudirman adalah patung yang menggambarkan sosok Jenderal Sudirman yang berdiri kokoh menghormat dan kepala sedikit mendongak ke atas untuk memberi kesan dinamis merupakan hasil realisasi sayembara patung pahlawan pada tahun 1999. Jenderal Sudirman adalah pemimpin pasukan gerilya pada masa perang kemerdekaan (1945-1949).

Ia menyandang anugerah Panglima Besar, Jasa dan pengabdianya kepada bangsa dan negara layak dikenang dan diabadikan. Lokasi patung ini satu garis lurus yang berujung dari Patung Pemuda Membangun di Kebayoran sampai tugu Monumen Nasional. Patung ini terbuat dari perunggu dengan berat 4 ton dan

memiliki tinggi keseluruhan 12 meter yang terdiri dari tinggi patung 6.5 meter dan
vootstuk 5.5 meter

Biaya pembangunan patung yang menelan dana Rp 6,6 miliar berasal dari pengusaha, bukan dari APBD DKI. Sebagai kompensasinya pengusaha mendapat dua titik reklame di lokasi strategis, Dukuh Atas. Sementara yang menentukan penyandang dana diserahkan kepada keluarga Sudirman. Pengusaha yang telah ditunjuk mendanai pembangunan patung, yakni PT. Patriamega. Sebagai kompensasinya, PT. Patriamega memperoleh dua titik reklame di lahan strategis di Dukuh Atas, yakni di titik A dan 6B. Bagi kalangan penyelenggara reklame, titik tersebut adalah sangat strategis dan nilai jualnya paling mahal.

Menurut rencana Patung Jenderal Sudirman akan diresmikan pada 22 Juni 2003 bertepatan HUT ke-476 Jakarta, namun tidak terealisasi. Peresmian akhirnya dilaksanakan tanggal 16 Agustus 2003. Peresmian sempat diwarnai unjuk rasa sekelompok pemuda. Panglima Besar Kemerdekaan RI yang seharusnya menjadi simbol semangat perjuangan bangsa Indonesia kini telah pudar makna kepahlawanannya. Karena Jenderal Sudirman digambarkan sedang dalam posisi menghormat. Posisi patung dianggap tidak pada tempatnya karena sebagai Panglima Besar, Jenderal Sudirman tidak selayaknya menghormat kepada sembarang warga yang melintasi jalan, yang justru seharusnya menghormati beliau. Hal ini pula yang sempat diangkat dalam film Nagabonar 2. Meski demikian Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso didampingi Kepala Dinas Pertamanan DKI Jakarta Maurits Napitupulu dan salah satu keluarga besar Jenderal Sudirman, Hanung Faini, tetap meresmikan berdirinya Patung Jenderal Sudirman.

Fakta :

- Patung Jenderal Sudirman juga ada di Jepang dengan sebutan Patung PETA Jenderal Sudirman yang merupakan simbol makin eratnya hubungan persahabatan antara Indonesia dan Jepang.
- Kawasan Desa Wisata Bejiharjo tedapat juga Monumen Jenderal Sudirman.
- Jenderal Sudirman wafat dalam sakit pada tanggal 29 Januari 1950, hanyaberselang 1 bulan setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia.

4. Monumen Selamat Datang



Gambar 3.5. Monumen Selamat Datang

Monumen Selamat Datang atau yang populer dengan sebutan Monumen Bundaran HI adalah Monumen yang dibuat dalam rangka persiapan penyelenggaraan Asian Games ke IV di Jakarta pada tahun 1962. Maksud dan

tujuannya ialah untuk menyambut tamu dan para olahragawan yang tiba di Jakarta dalam rangka pesta olah raga tersebut. Patung ini terbuat dari bahan perunggu dengan sistem cor, tinggi 5 meter dari kepala sampai kaki, tinggi 7 meter dari keseluruhan patung, tinggi dudukan vootstuk 10 meter dan berat 5 setengah ton.

Monumen ini digambarkan dalam bentuk dua orang. Terdiri atas pemuda dan pemudi memberi selamat datang. Pada tangan sang pemudi terlihat memegang rangkaian bunga sebagai tanda penyambutan karena latar belakang filosofis yang ingin dicapai dari monument ini adalah keterbukaan bangsa Indonesia menyambut para olahragawan yang datang dari segala penjuru dunia.

Alasan dalam memilih lokasi untuk monument ini ialah berdasarkan pertimbangan bahwa Hotel Indonesia pada waktu itu merupakan pintu gerbang masuk kota Jakarta. Disamping itu, dalam rangkaianannya dengan pertandingan-pertandingan selama Asian Games yang diselenggarakan di Senayan, lokasi ini merupakan gerbang menuju gelanggang olah raga tersebut. Semua olahragawan dan tamu asing yang datang ke Jakarta dari lapangan terbang Internasional Kemayoran waktu itu langsung menuju Hotel Indonesia sebagai pusat penginapan yang telah panitia penyelenggara siapkan. Dengan demikian, sebelum para olahragawan memasuki Hotel Indonesia, mereka dapat melihat Monumen Selamat Datang di depan Hotel.

Fakta:

- Proses pembuatan Monumen Selamat Datang dilakukan dua kali, pertama dibuat dengan tinggi 7 meter, namun pada saat Bung Karno meninjau pembuatan patung ini di sanggar Edhi Sunarso di Karangwuni, beliau

menghendaki agar diperkecil sedikit. Maka dibuat kembali sebagai mana bentuk yang sekarang ini dengan ukuran 5 meter.

- Monumen Selamat Datang menghadap ke utara yang berarti penyambutan orang-orang yang datang dari arah Monumen Nasional
- terdapat lima formasi Air Mancur yang dijadikan simbol ideologi Negara Republik Indonesia, Pancasila. Simbol ini juga berperan untuk memberikan salam kepada kota Jakarta sebagai kota Ibu Negara dan Kota Metropolitan dengan formasi ucapan Selamat Pagi, Selamat Siang, Selamat Petang, Selamat Malam dan Selamat Hari Minggu.

5. Patung Pembebasan Irian Barat



Gambar 3.6. Patung Pembebasan Irian Barat

Monumen Pembebasan Irian Barat adalah Patung yang menggambarkan Seorang yang telah berhasil membebaskan belunggu dari penjajahan Belanda. Patung ini

dibuat pada waktu perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan wilayah Irian Barat (sekarang Papua Barat) mencapai puncaknya pada tahun 1962. Patung ini terbuat dari bahan perunggu dengan tinggi patung 11 meter, tinggi voetstuk 20 meter dari jembatan, 25 meter dari landasan bawah, dan berat 8 ton.

Dalam upaya membebaskan wilayah Irian Barat dari cengkraman Belanda Pemerintah RI pertama mengambil langkah diplomasi dilakukan secara bilateral baik dengan pemerintah Belanda maupun dengan dunia Internasional. Perundingan (Diplomasi) dengan pemerintah Belanda terjadi pertama kali pada masa kabineg Natsir tahun 1950 tetapi gagal, bahkan pada tahun 1952 secara sepihak Belanda memasukkan Irian Barat dalam wilayah kerajaan Belanda.

Upaya diplomasi internasional dilakukan oleh kabinet Sastroamijoyo yaitu dengan membawa masalah Irian Barat ke forum PBB, tapi tidak membawa hasil Pada tanggal 19 Desember 1961 Presiden Soekarno dalam pidatonya di Yogyakarta menyampaikan suatu komando dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat yang dikenal dengan Tri Komando Rakyat (Trikor) yang isinya

- Gagal pembentukan negara boneka Papua buatan Kolonial Belanda
- Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat tanah air Indonesia
- Bersiap-siap untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air Indonesia

Berdasarkan pidato Bung Karno, Henk Ngantung “menterjemahkan” ide yang berasal dari pidato Bung Karno menjadi sebuah sketsa. Pidato tersebut ternyata berhasil menggerakkan massa rakyat untuk bertekad membebaskan saudara-saudaranya di Irian Barat dari belenggu penjajahan Belanda. Patung ini

diresmikan pada tanggal 17 Agustus 1963 oleh Bung Karno dengan lama pembuatan 1 tahun.

Fakta :

- Nama Lapangan Banteng tempat Monumen Pembebasan Irian Barat sebelumnya dikenal dengan sebutan Lapangan Singa. Setelah Indonesia Merdeka, Bung Karno menamainya Lapangan Banteng karena banteng merupakan simbol pergerakan nasionalis Indonesia.
- Daerah Monumen Pembebasan Irian Barat pernah menjadi terminal bis, keindahan patung ini jadi ternoda, kumuh dan kotor karena dipenuhi pedagang kaki lima yang beraktivitas selama 24 jam

6. Patung Pemuda Membangun



Gambar 3.7. Patung Pemuda Membangun

Patung Pemuda Membangun atau yang populer dengan sebutan Patung Pizza man dan patung obor adalah penggambaran seorang pemuda dengan semangat menyala-nyala membawa obor. Patung ini dibuat dari beton bertulang dengan adukan semen dan bagian luarnya dilapisi dengan bahan teraso.

Rencana peresmian patung ini semula akan dilakukan pada acara Peringatan Hari Sumpah Pemuda tahun 1971, akan tetapi pada saat itu patung masih dalam tahap pengerjaan sehingga tertunda beberapa bulan dan akhirnya diresmikan pada bulan Maret 1972. Menurut Munir Pamuncak selaku penanggung jawab pelaksanaan, perwujudan patung ini ditekankan pada ekspresi gerak. Dari kejauhan, patung ini terlihat tanpa busana dengan gurat-guratan urat dan gumpalan otot yang menonjol untuk mendukung ekspresi gerak dari tokoh pemuda. Sedangkan obor memiliki makna penerang dan secara filosofis ialah untuk menerangi hati yang gelap.

Tujuan yang ingin dicapai dengan manifestasi patung ini adalah untuk mendorong semangat membangun yang pada hakekatnya harus dilakukan oleh para pemuda. Pembangunan memungkinkan terbukanya kesempatan berbagai segi yang menguntungkan dan pembangunan hendaknya harus terus berjalan. Jika suatu saat pembangunan terpaksa tertunda atau berhenti, hendaknya diusahakan untuk menemukan penyebab timbulnya hambatan agar pembangunan dapat terus berjalan. Pemuda hendaknya mengambil peranan secara aktif dalam pembangunan, karena di tangan pemudalah terletak masa depan suatu bangsa.

Fakta:

- Seluruh pendanaan pembuatan patung disandang oleh perusahaan minyak yang saat ini bernama Pertamina. Ketika itu pimpinan tertingginya, Ibnu Sutowo, ikut memegang peranan
- Patung ini dekat dengan kompleks olahraga Senayan serta tidak jauh dari Gedung DPR/ MPR, tempat rencana-rencana pembangunan untuk setiap jangka waktu lima tahun ditetapkan
- Bagian bawah Patung Pemuda Membangun berlubang karena digali untuk keperluan proyek MRT dan terlihat melayang karena ditopang oleh besi beton proyek angkutan massal ini.

3.1.3. Hasil Kuesioner Konten Buku

Penulis membagikan kuesioner kepada masyarakat umum di Taman Ismail Marzuki pada Selasa, 28 Maret 2015 dan di pelataran Monumen Nasional pada Rabu, 29 Maret 2015.

1. Hasil kuesioner

Kuesioner yang penulis bagikan kepada masyarakat umum ini berisi dua pertanyaan untuk menentukan konten buku dan preferensi antara ilustrasi atau foto.

1. Informasi apa yang anda harapkan dalam buku ini?
 - a. Sejarah monumen
 - b. Lokasi monumen

- c. Pembuat monumen
- d. Fakta menarik monumen
- e. Cara menuju monumen
- f. Gambar monumen
- g. Kapan dibangunnya monumen

Berdasarkan hasil kuesioner oleh 112 koresponden di Taman Ismail Marzuki dan pelataran Monumen Nasional, berikut adalah diagram hasil informasi apa yang masyarakat inginkan dalam buku yang penulis rancang.

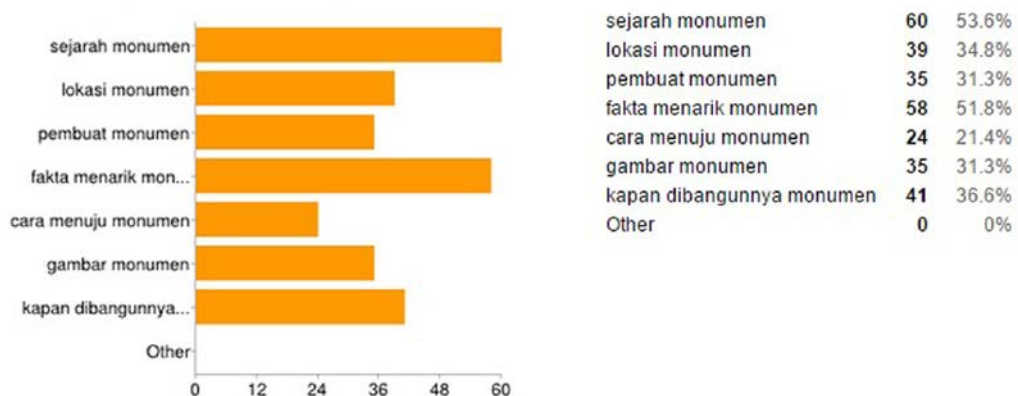


Diagram 3.1. Jawaban pertanyaan konten buku

(sumber: Dokumentasi data kuesioner)

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat membutuhkan informasi sejarah monumen 53.6%, lokasi monumen 34.8%, pembuat monumen 31.3%, fakta menarik monumen 51.8%, cara menuju monumen 21.4%, gambar monumen 31.3%, dan kapan dibangunnya monumen 36.6%.

2. Menurut anda, mana yang lebih menarik?

a. Ilustrasi

b. Foto

Berdasarkan hasil kuesioner oleh 112 koresponden di Taman Ismail Marzuki dan pelataran Monumen Nasional, berikut adalah diagram hasil preferensi mana yang lebih menarik menurut masyarakat, ilustrasi atau foto.



Diagram 3.2. Jawaban pertanyaan preferensi ilustrasi dan foto

(sumber: Dokumentasi data kuesioner)

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat lebih tertarik dengan ilustrasi 55.4% dibanding foto 44.6%.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kuesioner di atas. Penulis menyimpulkan pembagian informasi untuk konten buku menjadi informasi primer dan informasi sekunder. Informasi primer buku adalah sejarah monumen dan fakta menarik monumen, dan

informasi sekunder buku adalah lokasi monumen, pembuat monumen, cara menuju monumen, gambar monumen, dan kapan dibangunnya monumen. Untuk preferensi ilustrasi atau foto, penulis menyimpulkan penggunaan ilustrasi untuk isi buku dan penggunaan foto sebagai pembukti keberadaan monumen.

3.1.4. Hasil Kuesioner Pemilihan Gaya Visual

Penulis membagikan kuesioner kepada masyarakat umum melalui media sosial pada Kamis, 16 April 2015.

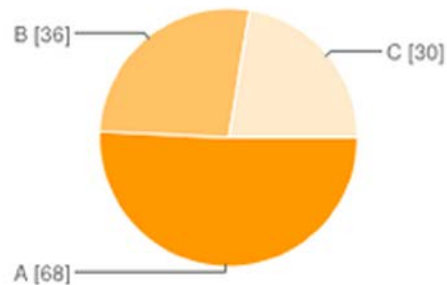
1. Hasil kuesioner

Kuesioner yang penulis bagikan kepada masyarakat umum di media sosial berisi dua pertanyaan untuk menentukan penggunaan gaya visual dan pemilihan *typeface* yang akan digunakan dalam perancangan buku.



Berdasarkan hasil kuesioner oleh 134 koresponden di media sosial, berikut adalah diagram hasil preferensi gaya visual yang masyarakat sukai.

Pilih salah satu gambar yang anda sukai



A	68	50.7%
B	36	26.9%
C	30	22.4%

Diagram 3.3. Jawaban pertanyaan gaya visual

(sumber: Dokumentasi data kuesioner)

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat memilih gaya visual A 50.7%, gaya visual B 26.9%, dan gaya visual C 22.4%

MONUMEN BERSEJARAH

A. quick brown fox jumps over the lazy dog
quick brown fox jumps over the lazy dog

MONUMEN BERSEJARAH

B. quick brown fox jumps over the lazy dog
quick brown fox jumps over the lazy dog

MONUMEN BERSEJARAH

C. quick brown fox jumps over the lazy dog
quick brown fox jumps over the lazy dog

Berdasarkan hasil kuesioner oleh 115 koresponden di media sosial, berikut adalah diagram hasil preferensi *typeface* yang masyarakat sukai.

Pilih pasangan font yang anda sukai

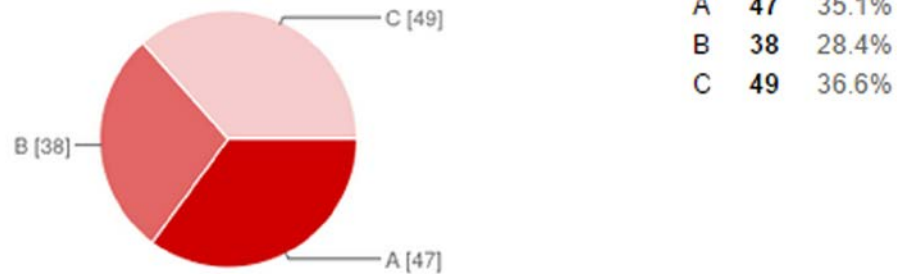


Diagram 3.4. Jawaban pertanyaan *typeface*

(sumber: Dokumentasi data kuesioner)

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat memilih *typeface* A 35.1%, *typeface* B 28.4%, dan gaya visual C 36.6%.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kuesioner di atas. Penulis akan menggunakan gaya visual A sebagai referensi pembuatan ilustrasi dan *typeface* C yang terdiri dari font *Big John* untuk *Headline* dan font *Gadugi* serta *Kalinga* untuk *bodytext* pada perancangan buku kedepannya.